

FINANCIAL RATIO SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI FINANCIAL PERFORMANCE PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk

Oleh :

Nur Laeli Faizati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Email : Nurlaelifaizati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan. Ada berbagai cara dapat dilakukan untuk menilai perusahaan salah satunya dengan cara menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. Astra International Tbk. Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Astra International Tbk. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Astra International Tbk yaitu rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Astra International Tbk. Hasil penelitian menunjukkan Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas masih di bawah standar industri. Sedangkan pada Rasio Perputaran Kas dan *Inventory to Net Working Capital* pada dasarnya mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata industri. Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi PT. Astra Internasional Tbk dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Rasio Aktivitas menunjukkan rendahnya tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan. Sedangkan Rasio Profitabilitas terjadi penurunan dari tahun 2010-2012.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

ABSTRACT

*Stakeholders need to know how the performance of the company. There are a variety of ways can be done to assessing the company's one way to analyze the performance of companies using financial statements. The purpose of this research is to find out how the financial performance of PT. Astra International Tbk. Object of this research is PT. Astra International Tbk. Measurements were used to analyze the financial statements PT. Astra International Tbk is financial ratios. Data used in this research is annual financial reports of PT. Astra International Tbk. The results showed Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio have still under industry standard. While in Cash Turn Over and Inventory to Net Working Capital are basically increased and above in industry average level. Solvency ratios indicated condotion PT. Astra International Tbk is said to be in bad condotion (*insolvable*). Activity ratios indicate a low level of Receivable Turn Over and Inventory Turn Over. while this profitability ratio was accured descending from 2010 - 2012.*

Keywords: Financial ratio analysis, Company performance, liquidity ratio, solvability ratio, activity and profitability ratios.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik mempunyai bermacam-macam *stakeholder* seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditur, supplier, karyawan dan manajemen. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan. Ada berbagai cara dapat dilakukan untuk menilai perusahaan salah satunya dengan cara menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. (Orniati,2009).

Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang ditetapkan oleh kebijakan manajemen bertujuan untuk mengembangkan potensi yang baik bagi perusahaan.

Hal-hal demikian dapat membantu manajemen perusahaan agar tidak keliru dalam menghitung dan menaksirkan posisi keuangan, kinerja dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Pihak manajemen dapat pula melakukan perencanaan laporan keuangan bersifat historis (Batubara,2010).

Menganalisis kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio sangat penting karena bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil kebijakan dengan melihat gambaran yang berkenaan dengan efektivitas maupun efisiensi yang akhirnya bermuara pada laporan keuangan. Hasil perhitungan dari rasio-rasio tersebut jika menunjukkan hasil yang baik bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu baik, dan sebaliknya apabila hasil perhitungan menunjukkan hasil yang kurang baik maka kinerja perusahaan kurang baik pula (Murwanti,2010).

Menurut John dan Subramanyam (2005) “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian mengenai rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio-rasio tersebut dikarenakan penggunaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sudah cukup baik untuk menganalisa, menilai posisi keuangan dan kemajuan dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan PT. Astra International Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2010-2012. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih menggunakan *financial ratio* dalam menilai kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba/ rugi yang telah diaudit, dan menggunakan pendekatan *Trend Analysis*. Peneliti mengambil judul **“FINANCIAL RATIO SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI FINANCIAL PERFORMANCE PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi (Hendryanto,2012).

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2009) berpendapat agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencaapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Kasmir (2009) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (1997) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas perasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Erich A. Helfert kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Tolok ukur kinerja keuangan dan non keuangan keduanya sangat penting. Akuntan dan manajer memfokuskan tolok ukur keuangan pada laba dan harga saham. Sehingga laporan keuangan sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Henry Simamora (2002) menyatakan analisis ratio (*ratio analysis*) merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan yang bermakna diantara pos-pos laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dihitung dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan suatu hubungan di antara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi lainnya. Supaya benar-benar berarti, penafsiran rasio sebaiknya meliputi pula suatu penelitian atas data yang mendasarinya. Rasio merupakan pedoman atau jalan pintas yang bermanfaat dalam mengevaluasi posisi dan kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan dan melakukan perbandingan dengan hasil tahun-tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain. Tujuan pokok rasio adalah untuk menunjukkan bidang yang membutuhkan investigasi lebih lanjut. Rasio tersebut harus dipakai sejalan dengan pemahaman umum tentang perusahaan dan lingkungannya.

Husnan dan Pudjiastuti (2004) berpendapat bahwa rasio dibagi menjadi lima, yaitu:

1. rasio leverage

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

2. Rasio likuiditas
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
3. Rasio profitabilitas atau efisiensi
Rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan (misal penjualan meubel, perhiasan, dan sebagainya), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barang-barang keperluan sehari-hari).
4. Rasio nilai pasar
Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa sumber penelitian terdahulu, antara lain :

Tabel 1 penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti/ tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian terdahulu	persamaan	Perbedaan
1.	Yuli Orniati (2009)	Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan	Menilai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan	Metode kuantitatif	Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan penurunan nilai dari tahun 2005-2007, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produknya mengalami penurunan antara satu periode dengan periode lainnya, di sisi lain rasio pertumbuhan laba bersih dari tahun 2005-2007 terus mengalami kenaikan dalam jumlah relatif besar.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan.	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.
2.	Sri Murwanti, Retno Budi Astuti (2010)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan	Mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan dilihat dari	Analisis perbandingan	Dari rasio keuangan secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Unilever Tbk masih kurang baik, sedangkan dari perbandingan rasio	Peneliti sebelumnya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.

		Pendekatan Rasio	rasio keuangan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan bila dibandingkan antara rasio keuangan dengan rata-rata industri		keuangan dengan rata-rata industri kinerja keunaga dikatakan baik	pendekatan rasio	
3.	Abdul Hasyim Batubara (2010)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Bumi Flora	Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan perusahaan memperoleh laba	Metode analisis deskriptif	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangatlah baik dan kemampuan dalam menghasilkan laba dalam satu periode juga sangat baik	Peneliti menggunakan faktor yang sama dalam meneliti yaitu analisis rasio	Peneliti menggunakan rasio yang sama tetapi ada penambahan jenis rasio yang digunakan dan perusahaan yang akan diteliti.
4.	Hendry Andreas Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Mengetahui kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan	Metode analisis horizontal	Pada rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan berada dalam keadaan baik sedangkan rasio solvabilitas perusahaan berada dalam posisi insolvable	Peneliti sebelumnya menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan	Peneliti menggunakan perusahaan yang berbeda
5.	Silvi Junita dan Siti Khairani (2013)	Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Mengetahui kinerja dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan rasio keuangan	Metode analisis deskriptif	Dari rasio likuiditas, solvabilitas dan aktifitas dinilai bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Dilihat dari rasio profitabilitas untuk PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk kinerja keuangan perusahaan di nilai buruk. PT. Smartfren Telecom	Peneliti menganalisis Laporan keuangan dengan Rasio keuangan	Peneliti menggunakan perusahaan yang berbeda

					Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (perseero) di nilai memiliki kinerja keuangan baik		
--	--	--	--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah PT. Astra International Tbk dengan menggunakan data-data yang sudah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2012.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2010-2012.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditaksirkan. Mengelompokkannya atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola (Mudrajad Kuncoro, 2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT. Astra International Tbk pertama kali didirikan sebagai perusahaan perdagangan di sebuah ruang kecil di Jakarta pada tahun 1957. Di usia yang ke-56 tahun saat ini, Astra telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar nasional yang diperkuat dengan 189.459 orang karyawan di 178 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan manufaktur. Dengan rasio keuangan maka PT. Astra International Tbk dapat dianalisis untuk melihat keadaan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau sebaliknya dalam keadaan buruk.

Ketekunan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai perusahaan ternama di mancanegara telah mengantarkan banyak peluang bagi Astra untuk melayani berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia melalui 6 bidang usahanya, yang terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan Teknologi Informasi. Komitmen pada prinsip-prinsip luhur Catur Dharma juga terus mendorong interaksi nonbisnis yang luas dengan masyarakat Indonesia melalui berbagai program tanggung jawab sosial (CSR) di bidang Pendidikan, Lingkungan, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Kesehatan. Keselarasan langkah tersebut merupakan bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi Perusahaan Kebanggaan Bangsa.

Hasil Penelitian Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk (periode 2010-2012)

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva lancar} / \text{utang lancar}$$

- Quick Ratio** = **Current Assets – Inventory / Current Liability**
Cash Ratio = **Cash or Cash equivalent / Current Liabilities**
Rasio Perrputaran Kas = **Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih**
Inventory to NWC = **Inventory/ Current Assets – Current Liabilities**
2. Rasio Solvabilitas
- a. Dept to asset ratio** = **Total debt / Total assets**
b. Debt to Equity Ratio = **Total Utang (Debt) / Ekuitas (Equity)**
c. LTDtER = **Long term debt / Equity**
d. Times Interest Earned = **EBIT / Biaya bunga (interest)**
3. Rasio Aktivitas
- a. Receivable turn Over** = **Penjualan / Piutang dagang**
b. Inventory Turn Over = **Penjualan (sales) / Sediaan (inventory)**
c. Perputaran modal kerja = **penjualan / aktiva lancar – utang lancar**
d. Fixed asset turn over = **sales / Total aktiva tetap (total fixed assets)**
e. Total asset turn over = **Penjualan (sales) / Total aktiva (total assets)**
4. Rasio Profitabilitas
- a. Net profit margin (Profit margin on sales)**
= **Earning After Interest and Tax (EAIT) / Sales**
b. Return On Investment (ROI) = **Earning After Interest and Tax / Total assets**
c. Return on Equity (ROE) = **Earning After Interest and Tax / Equity**
d. Laba per lembar saham = **laba bersih / Saham biasa yang beredar**

berdasarkan analisis rasio keuangan diatas diinterpretasikan terhadap item-item yang terdapat di laporan keuangan kemudian hasilnya dihitung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2

Perbandingan Rasio Likuiditas PT. Astra International Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Rasio Likuiditas	2010	2011	Hasil	Standar industri
<i>Current Ratio</i>	1,26 kali	1,36 kali	Naik	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	0,97 kali	1,12 kali	Naik	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	18,87%	27,11%	Naik	50%
<i>Cash Turn Over</i>	11,86 kali	14,81 kali	Naik	10 kali
<i>Inventory to Net Working Capital</i>	111,55%	68,10%	Turun	12%

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Tabel 3

Perbandingan Rasio Likuiditas PT. Astra International Tbk. Tahun 2011 dan 2012

Rasio Likuiditas	2011	2012	Hasil	Standar industri
<i>Current Ratio</i>	1,36 kali	1,40 kali	Naik	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,12 kali	1,12 kali	Tetap	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	27,11%	20,40%	Turun	50%
<i>Cash Turn Over</i>	14,81 kali	9,88 kali	Turun	10 kali
<i>Inventory to Net Working Capital</i>	68,10%	70,70%	Naik	12%

Sumber : Data sekunder yang diolah.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4
Perbandingan Rasio Solvabilitas PT. Astra International Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Rasio Solvabilitas	2010	2011	hasil	Standar industri
<i>Debt to Asset Ratio</i>	48,00%	50,60%	Naik	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	109,85%	102,43%	Turun	90%
<i>LTDtER</i>	0,35 kali	0,39 kali	Naik	10 kali
<i>Times Interest Earned</i>	43,45 kali	36,30 kali	turun	10 kali

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Tabel 5
Perbandingan Rasio Solvabilitas PT. Astra International Tbk. Tahun 2011 dan 2012

Rasio Solvabilitas	2011	2012	hasil	Standar industri
<i>Debt to Asset Ratio</i>	50,60%	50,73%	Tetap	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	102,43%	102,95%	Naik	90%
<i>LTDtER</i>	0,39 kali	0,43 kali	Tetap	10 kali
<i>Times Interest Earned</i>	36,30 kali	27,32 kali	turun	10 kali

Sumber : Data sekunder yang diolah.

3. Rasio Aktivitas

Tabel 6
Perbandingan Rasio Aktivitas PT.Astra International Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Rasio Aktivitas	2010	2011	Hasil	Standar industri
<i>receivable turn over</i>	5,43 kali	4,35 kali	Turun	15 kali
<i>inventory turn over</i>	11,99 kali	13,56 kali	Naik	20 kali
perputaran modal kerja	13,37 kali	9,23 kali	Turun	6 kali
<i>fixed asset tur over</i>	2,78 kali	2,46 kali	Turun	5 kali
<i>total assets turn over</i>	1,15 kali	1,06 kali	Turun	2 kali

Sumber : data sekunder yang diolah.

Tabel 7
Perbandingan Rasio Aktivitas PT.Astra International Tbk. Tahun 2011 dan 2012

Rasio Aktivitas	2011	2012	Hasil	Standar industri
<i>receivable turn over</i>	4,35 kali	4,87 kali	Naik	15 kali
<i>inventory turn over</i>	13,56 kali	12,30 kali	Turun	20 kali
perputaran modal kerja	9,23 kali	8,70 kali	Turun	6 kali
<i>fixed asset tur over</i>	2,46 kali	2,48 kali	Naik	5 kali
<i>total assets turn over</i>	1,06 kali	1,03 kali	Turun	2 kali

Sumber : data sekunder yang diolah.

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 8
Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Astra International Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Rasio Profitabilitas	2010	2011	Hasil	Standar Industri
<i>profit margin on sale</i>	13,08%	12,97%	Turun	20%
ROI	15,07%	13,73%	Turun	30%
ROE	34,48%	27,79%	Turun	40%

laba per lembar saham	Rp354,86	Rp439,31	Naik	
-----------------------	----------	----------	------	--

Sumber : data sekunder yang diolah.

Tabel 9

Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Astra International Tbk. Tahun 2011 dan 2012

Rasio Profitabilitas	2011	2012	Hasil	Strandar Industri
<i>profit margin on sale</i>	12,97%	12,09%	Turun	20%
ROI	13,73%	12,48%	Turun	30%
ROE	27,79%	25,32%	Turun	40%
laba per lembar saham	Rp439,31	Rp479,72	Naik	

Sumber : data sekunder yang diolah.

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Dilihat dari Rasio Lancar tahun 2010-2012 mengalami kenaikan tetapi masih dibawah rata-rata industri. Adapun kenaikan yang terjadi karena naiknya aktiva lancar yang disebabkan naiknya piutang usaha. Rasio cepat ditahun 2010-2011 mengalami kenaikan 15% dikarenakan naiknya aktiva lancar yang diimbangi oleh utang lancar, sedangkan di tahun 2011-2012 tidak ada kenaikan Rasio Cepat karena untuk kenaikan aktiva lancar kurang maksimal. Hasil Rasio Cepat ini masih di bawah rata-rata industri yang menyebabkan perusahaan harus menjual persediaanya untuk melunasi pembayaran utang lancar.

Rasio kas sendiri untuk tahun 2010-2011 mengalami kenaikan 8,24% yang disebabkan oleh naiknya nilai kas di tahun 2011. Sedangkan di tahun 2011-2012 mengalami penurunan rasio kas 6,70% yang disebabkan turunnya nilai kas di tahun 2012. Rasio perputaran kas di tahun 2010-2011 mengalami kenaikan dari 11,86 kali menjadi 14,81 kali di tahun 2011. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan dari pendapatan penjualan sebesar 25%. Di tahun 2012 rasio perputaran kas mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kenaikan pendapatan penjualan hanya 16% dan kenaikan modal kerja yang cukup tinggi yaitu 74%. Walaupun tahun 2012 mengalami penurunan rasio perputaran kas namun hasil masih di atas rata-rata industri seperti di tahun 2010 dan 2011.

Inventory to Net Working Capital sendiri mengalami penurunan di tahun 2010-2011 yang disebabkan oleh perputaran persediaan yang kurang maksimal. Tahun 2012 mengalami kenaikan *Inventory to Net Working Capital* karena naiknya persediaan yang cukup dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Inventory to Net Working Capital* dari tahun 2010-2012 ini menunjukkan hasil di atas rata-rata industri jadi bisa dikatakan perusahaan melakukan peningkatan cukup baik dan perusahaan masih bisa menutupi biaya-biaya yang harus dipenuhi perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio untuk tahun 2010-2011 mengalami kenaikan 2,60%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh bertambahnya nilai utang yang dimiliki perusahaan. Tahun 2012 untuk *Debt to Asset Ratio* mengalami perubahan 0,12% jadi dapat dilihat tingkat utang perusahaan semakin tinggi. *Debt to Equity Ratio* di tahun 2010-2011 mengalami penurunan 7,42% disebabkan oleh tingkat utang yang bertambah namun masih diimbangi dengan naiknya ekuitas. Sedangkan di tahun 2012 mengalami kenaikan 0,51% hal tersebut juga dikarenakan naiknya utang perusahaan. Karena tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja PT. Astra International Tbk karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Selain itu *Long Term Debt to Equity Ratio* di tahun 2010-2012 mengalami kenaikan karena utang jangka panjang yang meningkat. *Long Term Debt to Equity Ratio* berada di

bawah rata-rata industri dimana hal tersebut dikarenakan pertumbuhan utang jangka panjang lebih besar dari pada ekuitasnya. Selain itu perusahaan masih sulit untuk bisa membayar tang jangka panjangnya karena pendapatan yang kurang maksimal. *Time Interest Earned* tahun 2010-2012 mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya pendapatan perusahaan yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar biaya bunga. Walaupun selama tahun 2010-2012 *Time Interest Earned* mengalami penurunan tetapi hasilnya masih di atas rata-rata industri dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar bunga pinjaman.

3. Rasio Aktivitas

Receivabel Turn Over tahun 2010-2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Receivabel Turn Over* mengalami kenaikan karena naiknya penjualan dan piutang dagang namun masih belum maksimal. Hasil dari tahun 2010-2012 masih di bawah rata-rata industri. Hasil perputaran persediaan tahun 2010-2012 masih di bawah rata-rata industri yang menimbulkan banyaknya persediaan yang menumpuk di gudang. Hasil penilaian perputaran modal kerja di tahun 2010-2012 mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan rendahnya perputaran piutang maka bisa mempengaruhi perputaran persediaan, selain itu perputaran modal kerja menyatakan bahwa saldo kas perusahaan masih kurang maksimal sehingga untuk modal masih harus ditambah lagi. Hasil *Fixed Asset Turn Over* tahun 2010-2012 mengalami penurunan karena total aktiva mengalami kenaikan namun perusahaan belum mampu mamaksimalkan kapasitas aktiva. *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan di tahun 2010-2011. Penurunan tersebut dikarenakan kenaikan untuk penjualan dan total aktiva yang sangat sedikit. Di tahun 2012 tidak jauh berbeda dengan tahun 2011 karena mengalami penurunan juga. PT. Astra International Tbk diharapkan bisa meningkatkan lagi penjualannya dan memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

Profit Margin on Sales tahun 2010-2011 mengalami penurunan dari 13,08% menjadi 12,97% sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan juga. Hasil dari *Profit Margin on Sales* tahun 2010-2012 juga memperlihatkan hasil masih di bawah rata-rata industri. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan untuk penjualan dari tahun 2010-2012 peningkatannya menurun dari 25% di tahun 2010-2011 dan di tahun 2011-2012 turun menjadi 16%. Hasil tersebut menunjukkan PT. Astra International Tbk perlu meningkatkan penjualan agar bisa mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Return on Investment di tahun 2010-2011 mengalami penurunan dari 15,07% menjadi 13,73% yang diakibatkan oleh kecilnya nilai perputaran aktiva perusahaan. Hal tersebut juga terjadi di tahun 2012 karena *Return on Investment* mengalami penurunan menjadi 12,48%. Terlihat bahwa hasil dari *Return on Investment* masih jauh dari rata-rata industri. Rendahnya nilai *Return on Investment* dikarenakan tingkat investasi yang dilakukan PT. Astra International Tbk tidak memberi banyak keuntungan untuk perusahaan sendiri. Bisa saja perusahaan melakukan divestasi jika tidak ada peningkatan. *Return on Equity* tahun 2010-2011 mengalami penurunan karena ketidakmampuan dalam memperoleh ROE yang baik seiring dengan menurunnya ROI. Di tahun 2012 mengalami hal yang sama yang mengakibatkan menurunnya nilai ROE. Hasil *Return on Equity* yang berada di bawah rata-rata industri memperlihatkan bahwa PT. Astra International Tbk adalah perusahaan yang lemah. Namun untuk laba per lembar saham sendiri setiap tahun mengalami kenaikan, hal tersebut berarti manajemen berhasil dalam mencapai keuntungan untuk pemegang saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari hasil Rasio Lancar mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012. Rasio Cepat tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2012 tidak ada kenaikan Rasio Cepat. Rasio Kas sendiri di tahun 2010-2011 mengalami kenaikan 8,24% sedangkan ditahun 2012 mengalami penurunan 6,70%. Dari hasil Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas menunjukkan hasil masih di bawah rata-rata industri. Rasio Perputaran Kas mengalami kenaikan di tahun 2010-2011. Namun di tahun 2012 mengalami penurunan. *Inventory to Net Working Capital* sendiri mengalami penurunan di tahun 2010-2011 namun di tahun 2012 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya persediaan yang cukup dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Rasio Solvabilitas dilihat dari debt to asset ratio tahun 2010-2011 mengalami kenaikan 2,60% sedangkan di tahun 2012 ada kenaikan 0,12%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat utang perusahaan semakin tinggi. Debt to equity ratio di tahun 2010-2011 mengalami penurunan sedangkan ditahun 2012 mengalami kenaikan 0,52%. Pada LTDtER di tahun 2010-2012 mengalami kenaikan namun masih di bawah standar industri. *Time Interest Earned* tahun 2010-2012 mengalami penurunan namun hasilnya masih di atas standar industri hal tersebut memperlihatkan perusahaan masih mampu untuk membayar bunga pinjaman.
3. Rasio Aktivitas dilihat dari *Receivable Turn Over* tahun 2010-2011 mengalami penurunan sedangkan tahun 2012 mengalami kenaikan, namun masih di bawah standar industri. *Inventory Turn Over* tahun 2010-2011 mengalami kenaikan dari 11,99 kali menjadi 13,56 kali di tahun 2012 turun menjadi 12,30 kali. Hasil Penilaian Perputaran Modal Kerja dan *Fixed Asset Turn Over* tahun 2010-2012 mengalami penurunan. Sedangkan untuk *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan di tahun 2010-2011 dikarenakan kenaikan penjualan yang kurang maksimal. Tahun 2012 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.
4. Rasio Profitabilitas sendiri dilihat dari *Profit Margin On Sale* mengalami penurunan dan masih di bawah rata-rata industri. *Return On Investment* juga mengalami penurunan yang diakibatkan tingkat investasi yang dilakukan kurang memberikan keuntungan. *Return On Equity* juga mengalami penurunan dari tahun 2010-2012 dan masih di bawah standar industri. Namun untuk Laba Per Lembar Saham untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal tersebut memperlihatkan manajemen mampu untuk menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham.

Saran

Setelah melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan, maka ada beberapa saran yang bisa diberikan antara lain :

1. Perusahaan berada pada posisi *insolvable*. Hal ini harus menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
2. Laba yang makin menurun setiap tahunnya, PT. Astra International Tbk sebaiknya melakukan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara meningkatkan pemasaran atau menambah nilai produk yang dihasilkan agar dapat lebih menarik konsumen.
3. Penelitian selanjutnya bisa mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa perusahaan dan penambahan periode karena untuk penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) perusahaan dengan periode 3(tiga) tahun yaitu 2010-2012.
4. Melakukan penelitian dengan pengukuran yang berbeda untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan seperti Rasio Lverage, Rasio Penilaian dan lain-lainnya karena

dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia,2008. Teori & Praktik Manajemen Keuangan. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Batubara, Abdul Hasyim,2010."Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Bumi Flora". Jurnl ilmiah abdi ilmu. Vol.3 no.2
- Dwiermayanti.wordpress.com/2011/06/10/analisis rasio keuangan
- Eugene, Brigham and Joel Houston,2006. *Fundamental of Financial Management, ten edition*. Diterjemahkan oleh Hermana Wibowo. Dasar-dasar manajemen keuangan.edisi kesepuluh.salemba empat. Jakarta
- Hanafi, M. Mamdun dan Abdul Halim,2005. Analisis Laporan Keuangan,edisi kedua. AMP-YKPN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri,2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ikatan Auntansi Indonesia,2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba empat. Jakrta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo,2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Ankuntansi & Manajemen. BPFE. Yogyakarta
- Jama'an,2008."Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akunta Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". Tesis Pascasarjana UNDIP
- Kasmir,2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali pers. Jakarta
- Maith, hendry Andres,2013."analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hnaja Sampoerna Mandala Tbk". Jurnal EMBA-vol.1 no.3 hal. 619-628
- Mulyadi,1997. Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, edisi ke-2. STIE YKPN. Yogyakarta
- Munawir,2001. Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke-12. Liberty. Yogyakarta
- Murwanti, Sri dan Retno B. Astuti,2010."Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk)". Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.15 No.1 hal 37-54
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki,2004. Statistik Terapan "untuk penelitian ilmu-ilmu sosial",cetakan ketiga revisi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Orniati, Yuli,2009."Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.14 No.3
- Prastowo, Juliati Rifka,2002. Analisis Laporan Keuangan: konsep dn aplikasi, cetakan kedua(revisi). AMP-YKPN. Yogyakarta
- Simamora, Henry,2002. Akuntansi Manajemen, edisi II cetakan pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Van Horne, James C. And John Machowicz,2005. *Fundamental of Financial Management, Twelve edition*. Diterjemahkan oleh Dewi dan Deni. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Salemba empat. Jakarta